

PENGARUH PERKEMBANGAN BAHASA ANAK SEKOLAH DASAR TERHADAP KOGNITIF ANAK

Nahriyah Fata

IAIN Padangsidempuan, Sumatera Utara

nahriyahharahap@gmail.com

Nailil Muna Shalihah

STAI Darunnajah Bogor, Jawa Barat

nailil@najah.ac.id

Nur Abidah

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Abidah.hafidzah@gmail.com

Abstrak

Sekolah dasar adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan selanjutnya, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional UU No 20 Tahun 2003 pasal 17 "Pendidikan dasar ialah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Sebagai orang tua dan guru seyogianya harus memperhatikan dengan baik terhadap perkembangan bahasa anak agar potensi minat dan bakat anak dapat diketahui. Dari studi kasus yang saya analisis dari beberapa tempat layanan jasa WiFi rumahan dimana anak-anak berkumpul bukan untuk fokus belajar justru main game online, hal ini membuat anak tingkat sekolah dasar justru lebih sering diam dan ketika berbicara cenderung mengeluarkan kata-kata kasar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik menganalisis pengaruh perkembangan bahasa anak sekolah dasar terhadap kognitif anak, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait seperti orang tua, guru, siswa dan peneliti selanjutnya. Kata Kunci: Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar, Kognitif Anak, Gawai.

Abstract

Elementary school is a benchmark for the success of further education, in the law on the national education system UU No 20 Tahun 2003 Article 17 "Basic education is the level of education that underlies the level of education middle". As parents and teachers, they should pay close attention to the development of children's language so that the potential interests and talents of children can be known. From the case studies that I analyzed from several home WiFi service places where children gather not to focus on learning, but to play online games, this makes elementary school-level children more often silent and tend to speak harsh words when speaking. Based on these problems, researchers are interested in analyzing the influence of elementary school children's language development on children's cognitive, using descriptive qualitative research methods. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The results of this study are expected to be useful for related parties such as parents, teachers, students and further researchers. Keywords: Elementary School Children's Language Development, Children's Cognitive, Devices.

PENDAHULUAN

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Covid 19 membuat anak-anak sekolah dasar menjalani pembelajaran secara *online*,¹ sehingga tidak sedikit anak yang menggunakan gawainya justru main game, sehingga orang tua yang menyelesaikan tugas sekolah anak. Peran orang tua dalam pendidikan era digital harus mencermati cara-cara mengetahui potensi anak untuk menyikapi dan memandang dirinya secara positif agar menggunakan perangkat digital dengan baik. Saat ini, anak-anak usia 6 hingga 12 tahun sudah menjadi pengguna aktif media informasi dan teknologi.²

Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar yaitu umur 6 sampai 12 tahun, perkembangan anak akan sangat cepat. Bukan hanya perkembangan secara fisik, namun juga perkembangan secara mentalnya. Anak akan mendapatkan keterampilan fisik saat bermain, dan keterampilan dasar saat membaca, menulis dan berhitung, juga hubungan antara keluarga serta teman bermain.

Bahasa yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain meliputi akal juga hati diekspresikan dalam simbol,³ untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti menggunakan perkataan, catatan, isyarat, angka, gambar dan ekspresi wajah.⁴ Pada usia anak-anak merupakan saat terpenting didalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak merupakan sistem simbol ucapan yang dipakai anak. Kemudian sistem itu dipakai anak berinteraksi bersama dengan bahasa khusus, misalnya bahasa ibu, bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris.⁵

Menurut Bronfenbrenner, konteks sosial dari interaksi dan pengalaman anak menentukan bahwa seseorang dapat mengembangkan kemampuan mereka dan mewujudkan potensinya.⁶ Bagi Vygotsky, bahasa adalah alat untuk berpikir dan bertindak. Jadi, bahasa adalah inti dari teori yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori kognitif sosial menekankan bahwa kemahiran berbahasa pada seorang anak diperoleh dari hasil meniru terhadap orang tuanya, dan pada saat dewasa kemahiran bahasanya diperkuat oleh interaksi sosial, memiliki perasaan intuitif. Anak-anak memperoleh bahasa melalui pengamatan dan pendengaran yang berada diluar dari dirinya.⁷

¹ Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami, "Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar," *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 11–30.

² Djohar Maknun dkk., *Sukses Mendidik Anak di Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018).

³ Muh Syauqi Malik dan Maemunah Maemunah, "Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungarsi Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 2 (2020): 195–214.

⁴ Safikri Taufiqurrahman dan Suyadi Suyadi, "Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020).

⁵ Harlina dan Ratu Wardarita, "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 1 (2020): 67.

⁶ Maknun dkk., *Sukses Mendidik Anak di Abad 21*.

⁷ Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Bandar Lampung, 2014).

Sebuah pandangan konstruktif terhadap perkembangan bahasa, menurut vygotsky, bahasa adalah sentral perkembangan kognitif. Bahasa memfasilitasi interaksi sosial dan menjadi sarana penyebaran budaya serta regulasi internal proses budaya.⁸ Hal inilah yang membuat peneliti menganalisis pengaruh perkembangan bahasa anak sekolah dasar terhadap kognitif anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang mencakup penjelasan sesuai dengan subjek yang dibahas, berasal dari bahasa dan perilaku yang peneliti mengamati dari subjek dalam penelitian ini.⁹ Data yang dihasilkan berbentuk kata-kata deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mempelajari objek-objek yang bersifat alamiah dan penelitian peneliti sebagai sebuah instrument kunci. Kelompok sasaran survei ini adalah total dua anak dan berusia sekolah dasar yang bermain game online. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) selama dua hari dan wawancara dengan orang tua anak tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki bagaimana perkembangan bahasa anak sekolah dasar terhadap kognitif anak.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Rt. 27 Danau Ruyan. Danau Ruyan ialah salah satu bagian dari kelurahan Ampah Kota di kecamatan Dusun Tengah, kabupaten Barito Timur, yang letaknya 3 km dari pasar Ampah arah gang SMP. Peneliti memilih tempat ini karena ada fenomena atau kasus yang menjadi masalah bagi orang tua murid di saat covid 19. Tempat ini terjangkau jaringan *Wireless Fidelity* (WiFi) dimana beberapa rumah menyediakan pelayanan jasa WiFi untuk memudahkan anak-anak belajar *online*.

Hasil Wawancara Peneliti

Seorang anak laki-laki kelas 5 SD dan perempuan kelas 4 SD mereka memiliki kebiasaan yang sama suka memainkan game online *Mobile Legend*, saya bertanya pada mereka apa sudah belajar, mereka menjawab kami sudah tidak sekolah seperti biasa, hanya diberi tugas oleh guru. Hal inilah yang menjadi keluhan orang tua murid dimana pemberian tugas yang terus menerus tanpa bisa di pahami oleh murid. Sehingga sebagai orang tua, mereka yang mengerjakan tugas sekolah itu merasa ikut disibukkan. Karna orang tua yang saya tanya sibuk bekerja sehingga mereka tidak sempat mendampingi anak belajar. Anaknya dibiarkan bermain gawai sepuasnya,

⁸ Thahir.

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

¹⁰ Hasan Sazali, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

hal yang tidak terkontrol inilah membuat orang tua kembali mengeluhkan bahwa anaknya sering lupa makan dan lebih sedikit berbicara, ketika mereka mulai berbicara maka akan mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.

Perkembangan bahasa anak akan mempengaruhi pertumbuhan kognitif anak sehingga mampu memberi pengaruh terhadap pola komunikasi yang seharusnya dilakukan anak terhadap lingkungan sosial. Perkembangan berpikir anak akan berfungsi dalam proses mengemukakan pendapat. Jadi, bagaimana anak bicara jika kosa katanya sedikit dan cenderung tidak sopan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ternyata cara bertuturnya masih kurang baik.¹¹ Beberapa anak berbicara lantang kepada teman lain, terutama saat bermain game online, dan berkata kasar. Ketika anak bermain game bersama, mereka saling memaki dan berkata kasar. Dampak yang di timbulkan dari kurangnya kendali anak dalam penggunaan bahasa yaitu, anak menjadi pribadi yang mudah berkata kasar, mencaci, dan menghina orang lain. Hal inilah yang membuat peneliti menganalisis pengaruh perkembangan bahasa anak agar kognitifnya bisa berbanding lurus dengan usia yang mereka miliki.

Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar terhadap Kognitif Anak

Bahasa adalah alat komunikasi berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.¹² Seorang anak yang mampu berbahasa dengan baik akan diterima masyarakat dengan baik pula. Kemampuan berbahasa diawali dari kemampuan mendengar yang baik, kemampuan mengolah kata dengan rapi, kemampuan menyampaikan dengan lisan maupun tulisan secara baik, sehingga bukan hanya tepat sasaran tapi juga menimbulkan kesenangan pada pihak lain yang di ajak berkomunikasi.¹³

Fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi juga sebagai alat mengekspresikan diri dimana terdapat hubungan yang amat erat antara perkembangan bahasa dan perilaku kognitif. Tingkatan penguasaan keterampilan berbahasa dipengaruhi bahkan bergantung pada tingkat kematangan dalam kemampuan intelektual. Sebaliknya, bahasa merupakan sarana dan alat yang strategis bagi lajunya perkembangan perilaku kognitif.¹⁴ Hal ini memudahkan orang tua atau guru untuk mengarahkan potensi bakat dan minat seorang anak sesuai pada potensi yang dimiliki masing-masing anak.

Kemampuan berpikir dan berbahasa ialah ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Karena memiliki keduanya, maka manusia sering disebut sebagai makhluk yang mulia dan makhluk sosial. Dengan pikirannya manusia menjelajah ke setiap fenomena yang

¹¹ Agung Rimba Kurniawan dkk., "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2019): 104–22.

¹² Erisa Kurniati, "Perkembangan Bahasa pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 47–56.

¹³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

¹⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

nampak bahkan yang tidak nampak. Dengan bahasanya, manusia berkomunikasi untuk bersosialisasi dan menyampaikan hasil pemikirannya. Salah satu objek pemikiran manusia adalah bagaimana manusia dapat berbahasa, pendapat para ahli tentang belajar bahasa tersebut bermacam-macam. Di antara pendapat mereka ada yang bertentangan namun ada juga yang saling mendukung dan melengkapi. Ellis menyatakan bahwa setiap guru pasti sudah memiliki teori tentang pembelajaran bahasa, tetapi sebagian besar guru tersebut tidak pernah mengungkapkan seperti apa teori itu. Teori mempunyai fungsi yaitu:

1. Mendeskripsikan, menerangkan, menjelaskan tentang fakta. Contohnya fakta bahwa mengapa cabai itu pedas.
2. Meramalkan fenomena yang akan terjadi berdasarkan teori yang sudah ada.
3. Mengendalikan yaitu mengontrol sesuatu supaya terjadi sesuai dengan keinginan.¹⁵

Usia sekolah dasar merupakan periode penting dalam perkembangan kosakata. Pada awal sekolah dasar usia 6-7 tahun siswa belajar sekitar 2.500 kata, dan pada akhir sekolah dasar usia 11-12 tahun siswa memiliki kosakata sekitar 50.000 kata. Faktanya, penelitian lain menunjukkan bahwa seorang anak berusia 9 tahun dapat berbicara 7 bahasa yang berbeda jika anak berada dilingkungan yang aktif dalam bahasa tersebut.¹⁶ Ini karena kemampuan alami anak, hal ini menunjukkan bahwa anak sekolah dasar berkembang pesat dalam bahasa dan membutuhkan perhatian dari guru disekolah.¹⁷

Perkembangan bahasa dikaitkan dengan perkembangan kognitif anak, hal ini dapat diartikan sebagai mempengaruhi perkembangan kognitif atas penguasaan kosakata anak. Seorang anak, tingkat kognitifnya belum berkembang secara optimal dan masih sederhana. Seiring berjalannya waktu, perkembangan bahasa anak mulai meningkat ke arah yang lebih kompleks. Perkembangan bahasa ini juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak. Anak-anak memperhatikan bagaimana orang dewasa berkomunikasi dan melakukan proses pengulangan dan peniruan.¹⁸

Menurut psikologi kognitif, kemampuan domain kognitif sudah mulai digunakan sejak manusia mulai menggunakan keterampilan motorik dan sensorik. Tentu saja, jenis dan intensitas pemanfaatan domain kognitif masih belum diketahui. Piaget membagi skema yang digunakan anak-anak untuk memahami dunia mereka menjadi empat periode utama yang terkait dengan penambahan usia. Pada tahap sekolah dasar disebut tahap operasional konkrit yaitu usia 6-12

¹⁵ Thahir, *Psikologi Belajar*.

¹⁶ Tri Mahajani dan Ruyatul Hilal Muhtar, "Pemerolehan Bahasa dan Penggunaan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 3 (2019): 170–78.

¹⁷ Safri Mardison, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)," *Tarbiyah al-Awlad* 7, no. 2 (2017).

¹⁸ Desrinelti Desrinelti, Neviyarni Neviyarni, dan Irda Murni, "Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 105–9.

tahun, ini fitur penggunaan logika yang tepat. Proses kunci dalam fase ini adalah pemilahan, klasifikasi, eksentrisitas, reversibilitas, dan penghapusan egosentrisme.¹⁹

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dengan kata lain proses pematangan yaitu proses aktifnya organ komunikasi, dan proses belajar adalah proses memahami bahasa dengan meniru kata-kata yang didengar oleh anak. Unsur-unsur tersebut dapat berlanjut dari balita hingga sekolah dasar hingga siswa mampu mengarang dan bertanya dalam kalimat sederhana dan kompleks. Faktor kedua inilah yang mengalami pergeseran fungsi akibat pandemi sehingga peralihan pembelajaran menjadi *online* membuat anak-anak menjadi meniru apa yang mereka dengar dari gawainya.

Dalam perkembangannya di sekolah dasar, anak-anak tertarik untuk dapat berbicara. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara dapat memudahkan siswa untuk bersosialisasi, anak sudah memahami arti bermain dengan teman, dan keterampilan berbicara mereka dapat mengajarkan mereka untuk mandiri.

Setiap tahap yang dilalui siswa sekolah dasar menuntut penguasaan empat tugas utama kemampuan bahasa yang saling terkait, yang dikenal sebagai tugas pengembangan bahasa yaitu:

1. **Memahami** adalah kegiatan yang bertujuan untuk memahami aksara, bahasa, dan makna bahasa gestur orang lain.
2. **Perkembangan kosakata**, anak usia sekolah dasar dapat mempelajari lebih dari satu bahasa. Bahasa yang biasa dipelajari anak-anak adalah Bahasa Asli dan Bahasa Indonesia. Kosakata anak sekolah dasar dapat diperoleh melalui interaksi dengan siswa dari daerah lain dan penggunaan media pembelajaran seperti video, media cetak dan media elektronik.
3. **Membuat Kalimat**, anak sekolah dasar dapat membuat kalimat dengan memperhatikan subjek, predikat, objek, dan keterangan seperti “Ayahku naik pesawat ke Bali”. Kosakata dapat diperoleh melalui akses terbuka komunikasi antara anak-anak dan orang dewasa, teman bermainnya, dan sumber bacaannya.
4. **Pelafalan**, Kemampuan anak berucap adalah hasil dari proses mendengarkan dari lingkungan. Proses pelafalan ucapan huruf hidup dan huruf konsonan terjadi pada anak usia tiga tahun. Namun untuk pelafalan huruf mati tunggal dan huruf baru akan jelas ketika memasuki sekolah dasar. Penguasaan bahasa oleh anak pada awalnya akan mengalami kesulitan maka disinilah peran guru dalam melatih dan mendorong anak untuk dapat menguasai setiap tingkat perkembangan bahasa meskipun tidak ada batas usia dalam menguasai tugas. Guru yang bertanggung jawab atas masalah bahasa yang dialami oleh siswa sekolah dasar.²⁰

¹⁹ Jahja, *Psikologi Perkembangan*.

²⁰ Desrinelti, Neviyarni, dan Murni, “Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa.”

Peran Orang Tua Terhadap Anak

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif untuk membimbing proses perkembangan anak menjadi lebih baik, untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri setiap anak, dan mampu menjadi yang terbaik di bidangnya sehingga berperan positif di lingkungan sosialnya.

Menurut Hurlock, pengaruh yang mendalam dari hubungan anak dan keluarga adalah terhadap peningkatan prestasi anak di sekolah. Sikap dan perilaku anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungan anak dengan keluarga, hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi, memengaruhi penyesuaian diri secara sosial di luar rumah, dan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Sedangkan, hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek yang buruk pada kemampuan untuk belajar.²¹

Untuk mengurangi kesenjangan dalam hubungan orang tua dan anak karena ketidakseimbangan pengetahuan, maka orang tua harus memiliki pengetahuan yang luas melebihi anak-anak mereka. Misalnya, orang tua dapat membaca buku, kursus pada orang lain (cara menggunakan komputer/gawai), agar orang tua mampu memperkenalkan kepada anak situs-situs yang positif. Sekolah juga diharapkan untuk lebih melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak-anak mereka.²²

Orang tua harus aktif dalam mengasah kemampuan anak, diarahkan dan dibimbing untuk dapat menguasai bahasa semenjak dini. Selain orang tua di rumah, guru juga bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Guru dan orang tua merupakan komponen penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya siswa sekolah dasar.

Orang tua dan guru harus melakukan pengawasan media sosial agar penggunaan media sosial tidak menjadi penghambat bagi keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter santun anak. Media sosial yang sering digunakan oleh anak sebagai hiburan yaitu, *youtube* (Vlogger parodi, KPOP), tik-tok, dan game online (PUBG dan Mobile Legend). Media sosial sebagai edukasi yaitu mesin pencari google (blog, kaskus, wordpress, dan brainly), serta media sosial sebagai komunikasi (Whatsapp). Pemanfaatan media sosial harus dibatasi dan terjadwal, serta memperoleh kontrol, pengawasan, dan tindak lanjut oleh keluarga dengan cara mengecek histori

²¹ Maknun dkk., *Sukses Mendidik Anak di Abad 21*.

²² Dini Palupi Putri, "Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37–50.

dan memberikan jadwal, serta peran sekolah dengan menanamkan konsep kesantunan sebagai dasar sikap dan perilaku siswa.²³

Peran media sosial menjadi peran ketiga setelah keluarga dan sekolah, karena era digital telah menggeser peran lingkup tetangga menjadi peran media sosial. Jika media sosial digunakan berlebihan, maka akan berdampak buruk secara fisik dan mental anak. Dampak buruk fisik yaitu mampu mempengaruhi kesehatan fisik anak,²⁴ dan dampak mental atau psikologis berupa tingkat peniruan siswa yang tinggi, sehingga karakter kesantunan akan terkikis dan menghilang dalam diri siswa. Meskipun karakter kesantunan sudah dibentuk oleh keluarga dan sekolah, namun penggunaan media sosial berlebihan dapat menghilangkan karakter kesantunan siswa dan digantikan oleh budaya-budaya populer, seperti game online, tik-tok, dan parodi. Terkikisnya karakter kesantunan ini membuat anak akan menggunakan bahasa yang tidak sopan.²⁵

SIMPULAN

Sekolah dasar adalah masa ideal untuk mendapatkan pendidikan bahasa yang tepat untuk meningkatkan tahap perkembangan mereka. Lingkungan sekolah dan masyarakat yang baik berdampak positif bagi perkembangan bahasa anak. Lingkungan bermain merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Orang tua merupakan lingkungan terpenting yang menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak. Di era digital, teknologi informasi yang semakin canggih berdampak besar bagi tumbuh kembang anak. Kemajuan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak, dan juga banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan yang tidak tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gawai oleh siswa sekolah dasar tanpa pengawasan orang tua dapat mengganggu perkembangan kognitif bicara pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan seperti orang tua, guru, siswa, dan peneliti lainnya.

²³ Rizma dan Henry Aditia Rigianti, "Fenomena Game Online Di Kalangan Anak Sekolah Dasar," *Pedagogos: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 41–46.

²⁴ Nugrananda Janttaka dan Wahyu Juniarta, "Analisis Dampak Game Online Mobile Legend Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 132–41.

²⁵ Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid, "Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, dan Muhammad Khafid. "Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020).
- Chusna, Puji Asmaul, dan Ana Dwi Muji Utami. "Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar." *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 11–30.
- Desrinelti, Desrinelti, Neviyarni Neviyarni, dan Irda Murni. "Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 105–9.
- Harlina, dan Ratu Wardarita. "Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bindo Sastra* 4, no. 1 (2020): 63–68.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Janttaka, Nugrananda, dan Wahyu Juniarta. "Analisis Dampak Game Online Mobile Legend Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 132–41.
- Kurniati, Erisa. "Perkembangan Bahasa pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 3 (2017): 47–56.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Aditya yohan Pratama, Minanti Tirta Yanti, dan Erza Fitriani. "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no. 2 (2019): 104–22.
- Mahajani, Tri, dan Ruyatul Hilal Muhtar. "Pemerolehan Bahasa dan Penggunaan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 3 (2019): 170–78.
- Maknun, Djohar, Tubagus Pamungkas, Marlina Ummas Genisa, Kuswari Hernawati, Joko Purnomo, Nurul Muda Khikmawati, dan Muh. Tamimmudin. *Sukses Mendidik Anak di Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018.
- Malik, Muh Syauqi, dan Maemunah Maemunah. "Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati)." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 6, no. 2 (2020): 195–214.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mardison, Safri. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)." *Tarbiyah al-Awlad* 7, no. 2 (2017).
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37–50.
- Rizma, dan Henry Aditia Rigianti. "Fenomena Game Online Di Kalangan Anak Sekolah Dasar." *Pedagogos: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 41–46.
- Sazali, Hasan. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Taufiqurrahman, Safikri, dan Suyadi Suyadi. "Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020).
- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung, 2014.

Nahriyah Fata, Nailil Muna Shalihah, Nur Abidah : Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar Terhadap Kognitif Anak

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.